

Apa keuntungan yang bisa didapatkan oleh pemulung dari Pedoman ILO baru untuk promosi pekerjaan layak di bidang daur ulang?G?

“Meskipun kegiatan daur ulang informal dan formal hidup berdampingan dan saling terkait dalam rantai nilai daur ulang, pedoman kebijakan ini telah dirancang dengan perhatian khusus pada perusahaan daur ulang dan pekerja di sektor ekonomi informal. Hal ini bukan hanya karena jumlah mereka yang besar, tetapi juga karena mandat ILO dan sistem Perserikatan Bangsa-Bangsa lainnya untuk memajukan keadilan sosial dan memastikan bahwa tidak seorang pun tertinggal.

- Pedoman kebijakan ILO untuk promosi pekerjaan layak di bidang daur ulang

Pada Desember 2025, Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) mengadopsi Pedoman kebijakan untuk mempromosikan pekerjaan layak di bidang daur ulang, yang telah dinegosiasikan antara pemerintah, pekerja, dan majikan selama pertemuan para ahli yang diadakan pada Mei 2025. Aliansi Internasional Pemulung Sampah (IAWP) dan Perempuan dalam Ekonomi Informal: Globalisasi dan Pengorganisasian (WIEGO) diundang oleh Konfederasi Serikat Buruh Internasional, IndustriALL Global Union, dan Public Services International untuk menyertakan tiga perwakilan yang bertugas sebagai penasihat pekerja dalam pertemuan tersebut.

Negosiasi yang berlangsung selama seminggu itu melelahkan dan intens, berlanjut hingga larut malam dan baru berakhir hampir pukul 2 pagi pada hari terakhir. Debat penting terjadi antara pemerintah, pekerja, dan pengusaha seputar berbagai isu terkait pekerjaan layak, termasuk apakah sektor tersebut harus 'kaya lapangan kerja', kompetitif, dan mencakup 'upah layak hidup'. Meskipun tidak mungkin untuk memasukkan semua tuntutan IAWP ke dalam pedoman tersebut, kami mampu memengaruhinya agar mencerminkan banyak kebutuhan dan tuntutan para pemulung, dan dokumen yang dihasilkan berisi kontribusi penting dan terperinci untuk kerangka kerja layak di sektor kami.

Dalam pedoman ILO, istilah "pekerja daur ulang di ekonomi informal" disebut dengan berbagai cara tergantung pada konteksnya, yang mencerminkan keragaman pekerjaan dan struktur organisasi mereka. IAWP menggunakan istilah "pemulung" sebagai istilah inklusif yang dapat mencakup pekerja daur ulang informal, pendaur ulang, atau pekerja daur ulang di ekonomi informal.¹ Dalam pedoman ini, berbagai istilah juga digunakan untuk merujuk pada pemulung, dan meskipun tidak semua pekerja di ekonomi daur ulang informal adalah pemulung, penting untuk dicatat bahwa sebagian besar dari mereka adalah pemulung.

¹ Aliansi Internasional Pemulung mendefinisikan pemulung mencakup pekerja mandiri yang mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, dan menjual bahan daur ulang; pemulung jalanan dan pekerja informal atau semi-formal lainnya yang terlibat dalam pengangkutan, pemulihan, dan komersialisasi bahan-bahan ini, termasuk mereka yang terintegrasi ke dalam sistem pengelolaan sampah kota; serta mantan pemulung yang, dalam organisasi mereka, telah mengambil peran baru di bidang-bidang seperti promosi lingkungan, pekerjaan perawatan, kesehatan, atau program gender. Lihat: www.wastepickersinternational.org/konstitusi untuk Definisi lengkap pemulung menurut IAWP.

Apa yang perlu diketahui tentang pedoman ILO untuk pekerjaan layak di bidang daur ulang?

Pedoman ILO merupakan langkah maju yang monumental dengan menyatakan bahwa daur ulang adalah pekerjaan nyata dan bahwa pemulung adalah pekerja dengan hak penuh. Dokumen ini mengakui perlunya menjamin akses kita terhadap perlindungan sosial, kondisi kerja yang aman, pendapatan yang adil, dan kebebasan untuk mengatur. Dokumen ini mengakui peran penting koperasi dan organisasi pendaur ulang sebagai pemangku kepentingan yang sah dalam sektor ini. Lebih lanjut, dokumen ini menyatakan bahwa formalisasi tidak boleh menghancurkan mata pencaharian mereka, melainkan mengintegrasikannya secara bertahap, dan bahwa transisi menuju ekonomi sirkular harus menciptakan lapangan kerja tanpa meninggalkan siapa pun. Dialog sosial tetap menjadi inti: para pendaur ulang harus memiliki suara dalam kebijakan yang memengaruhi mereka. Singkatnya, ini adalah alat ampuh yang memungkinkan mereka untuk mengklaim tempat yang seharusnya dalam pengelolaan limbah.

Pedoman ILO untuk pekerjaan layak di sektor daur ulang bukan hanya dokumen teknis—melainkan alat yang dapat dan harus digunakan oleh organisasi pemulung dan para pemimpin kita. Penting untuk meninjau pedoman ini berdasarkan realitas lokal dan nasional, dengan mempertanyakan sejauh mana standar yang ditetapkan telah dipenuhi dan di mana masih terdapat kesenjangan penting. Berdasarkan hal ini, para pemulung dapat membantu memperkuat tuntutan, memandu usulan, dan meminta pertanggungjawaban pihak berwenang untuk memastikan hak-hak mereka, meningkatkan kondisi kerja, dan memungkinkan inklusi yang bermakna dalam sistem daur ulang. Dengan cara ini, pedoman tersebut dapat menjadi titik acuan konkret untuk memajukan, melalui organisasi kolektif, menuju kondisi kerja yang lebih bermartabat dan adil.

Prinsip-prinsip utama yang dapat ditemukan dalam pedoman tersebut meliputi:

1. Daur ulang adalah pekerjaan nyata

ILO mengakui daur ulang sebagai aktivitas kerja yang sah, mencakup segala hal mulai dari pengumpulan di jalanan hingga pengolahan industri. Hal ini menempatkan para pemulung—baik yang bekerja di tempat pembuangan sampah maupun di jalanan—secara tegas di peta tenaga kerja global, menepis anggapan bahwa kami hanyalah "aktor informal yang beroperasi di luar sistem."

2. Cakupan pekerja di sektor ekonomi informal

Pedoman tersebut adalah disengaja. Ketentuan ini berlaku sama untuk operasi daur ulang baik di ekonomi formal maupun informal, dengan penekanan khusus pada perusahaan dan pekerja daur ulang di ekonomi informal. Penekanan ini mencerminkan tidak hanya fakta bahwa mayoritas pemulung beroperasi di ekonomi informal, tetapi juga mandat ILO dan sistem Perserikatan Bangsa-Bangsa yang lebih luas untuk memajukan keadilan sosial dan memastikan bahwa tidak seorang pun tertinggal.

3. Hak-hak buruh untuk semua

Hal ini menegaskan bahwa para pelaku daur ulang berhak atas hak-hak buruh mendasar: kondisi kerja yang layak, perlindungan sosial, keselamatan dan kesehatan kerja, non-diskriminasi, dan kebebasan berserikat. Dengan demikian, mereka diangkat dari status "individu rentan" menjadi pemegang hak-hak konkret yang dapat ditegakkan secara hukum.

4. Koperasi sebagai jalur penting

Laporan ini menyoroti koperasi—dan ekonomi sosial serta solidaritas yang lebih luas—sebagai sarana ideal untuk bertransisi menuju pekerjaan yang layak, sehingga meningkatkan pendapatan dan daya tawar kolektif. Pemerintah didesak untuk memberikan dukungan kepada mereka.

5. Formalisasi tanpa perpindahan

Dokumen ini mengakui bahwa informalitas adalah masalah struktural dan menyerukan proses bertahap yang memfasilitasi integrasi tanpa menggusur siapa pun melalui tindakan hukuman.

6. Perlindungan sosial dan kondisi layak

Hal ini menyoroti perlunya menjamin akses terhadap perlindungan sosial bagi semua orang, mengenali realita keras yang dihadapi oleh para pemulung, dan mendesak pemerintah untuk merancang dan menerapkan kerangka hukum yang memadai serta mekanisme yang efektif untuk menjamin hak atas jaminan sosial bagi semua pekerja daur ulang.

7. Menyoroti Kekerasan dan Risiko

Pedoman tersebut menarik perhatian pada paparan kekerasan, pelecehan, dan bahaya di jalanan dan tempat pembuangan sampah, serta mewajibkan pemerintah untuk, pengusaha, dan para pekerja organisasi untuk mengambil langkah-langkah untuk melindungi mereka.

8. Ekonomi Sirkuler dengan Lapangan Kerja

Mereka mengusulkan transisi yang "kaya lapangan kerja" yang mengintegrasikan para pemulung alih-alih menggantikan mereka.

9. Dialog Sosial dengan Suara Nyata

Teks tersebut mencakup perundingan kolektif untuk semua, mengakui para pemulung sebagai pihak yang berwenang untuk berdialog. Hal ini mengakui bahwa dialog sosial harus didasarkan pada kebebasan berserikat, dilakukan dengan itikad baik, dan mencakup pengakuan yang efektif atas hak untuk melakukan perundingan kolektif bagi semua pekerja, terlepas dari status migrasi mereka.

10. Protagonis, Bukan Hanya Penerima Manfaat

Terakhir, pedoman ILO untuk promosi pekerjaan layak di bidang daur ulang menempatkan pemulung dan pekerja daur ulang sebagai aktor kunci dalam perancangan kebijakan, yang penting untuk mendorong sistem daur ulang yang lebih adil dan berkelanjutan.

Apa saja pedoman sektoral ILO?

Pedoman sektoral ILO memberikan panduan terperinci bagi para pembuat kebijakan, pengusaha, pekerja, perusahaan, dan badan-badan lain mengenai subjek-subjek spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan layak dan transisi yang adil. Meskipun tidak mengikat secara hukum, pedoman ILO dirancang untuk memberikan informasi mengenai bahasa dan detail perjanjian yang mengikat secara hukum seperti undang-undang nasional, perjanjian perdagangan atau sektoral, konvensi, protokol, dan perjanjian lainnya.

Pedoman sektoral mengacu pada ILO. tenaga kerja Standar seperti Konvensi, Protokol, dan Rekomendasi, serta Deklarasi, resolusi, kesimpulan, dan panduan kebijakan lain yang terkait dengan ILO. Standar-standar ini tidak mengikat secara hukum dan tidak tunduk pada ratifikasi atau mekanisme pengawasan di bawah hukum internasional. tenaga kerja standar, tetapi dapat digunakan untuk mendukung dan memperkuat tenaga kerja standar dan praktik terbaik dalam perjanjian dan hukum yang mengikat secara hukum. Sebagai contoh, [Pedoman ILO tentang keselamatan dan kesehatan pembongkaran kapal untuk negara-negara Asia dan Turki](#) telah dijadikan referensi dalam kebijakan dan strategi, serta digunakan sebagai dokumen latar belakang untuk pengembangan undang-undang daur ulang kapal di Pakistan, India, dan Bangladesh.

Dengan demikian, pedoman ILO dapat menjadi alat yang sangat berguna bagi organisasi pemulung. Pedoman ini berfungsi untuk memperkuat tuntutan yang telah lama diajukan oleh kelompok-kelompok ini: kondisi kerja yang lebih baik, akses ke perlindungan sosial, dan inklusi dalam sistem pengelolaan sampah. Dengan memegang dokumen ini, mereka dapat mengatakan kepada pihak berwenang: "Ini bukan sekadar tuntutan kami; ini adalah sesuatu yang juga diadvokasi oleh ILO."

Pedoman ini juga sangat berharga dalam konteks dialog. Saat bertemu dengan pemerintah kota, kementerian pemerintah, atau perusahaan swasta, pedoman ini dapat membantu para pemulung. Menyajikan argumen yang lebih jelas dan meyakinkan. Argumen tersebut dapat digunakan untuk mengatasi isu-isu seperti biaya layanan, akses ke bahan daur ulang, formalisasi, atau kondisi kerja—didukung oleh otoritas yang memiliki pengaruh signifikan di panggung internasional.

Selain itu, pedoman ini membantu organisasi memperoleh perspektif yang lebih jelas tentang realitas mereka sendiri. Pedoman ini memungkinkan mereka untuk membandingkan kondisi terkini di lapangan dengan standar yang telah ditetapkan—apa yang seharusnya terjadi—dan untuk mengidentifikasi di mana terdapat kesenjangan. Berdasarkan analisis ini, organisasi dapat merumuskan proposal yang lebih konkret—misalnya, tentang bagaimana meningkatkan

keselamatan kerja, bagaimana mengurangi risiko, atau bagaimana memperkuat struktur organisasi mereka sendiri.

Meskipun bukan merupakan hukum yang mengikat, pedoman tetap memiliki nilai yang signifikan. Pedoman tersebut mewakili konsensus internasional mengenai bagaimana sektor daur ulang seharusnya berfungsi. Karena alasan ini, pedoman dapat berperan penting dalam memperkuat suara para pelaku daur ulang, membuka jalan untuk dialog, dan menegaskan hak mereka untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang secara langsung berdampak pada pekerjaan mereka.
